

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) mengatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh status gizi. Kekurangan gizi, menimbulkan masalah kesehatan (morbiditas, mortalitas dan disabilitas) dan menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Dalam skala yang lebih luas, kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.

Balita menurut Par'I (2019) merupakan kelompok usia yang paling menderita akibat kurang gizi dan jumlahnya dalam populasi cukup besar. Linda (2018) menambahkan bahwa kurang gizi pada balita dapat berakibat gagal tumbuh kembang serta meningkatkan kesakitan dan kematian. Gizi kurang merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U).

Menurut Stastika (2018), dalam sebuah riset menghasilkan *Global Hunger Index* (GHI) untuk mengukur tingkat kelaparan dan kekurangan gizi secara global didapatkan 8 negara mengalami dampak kelaparan dan kekurangan gizi diantaranya Republik Afrika Tengah (46,1%), Chad (44,3%), Zambia (39%), Haiti (36,9%), Madagaskar (35,4%), Sierra Leone (35%), Yaman (35%) dan Afganistan (34,8%). Persentase anak yang mengalami gizi kurang pada usia 0 sampai 4 bulan. Rusmiadi (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa di beberapa negara diantaranya Amerika Latin dan negara maju anak dengan status gizi kurang mencapai 5%,

Afrika dan negara berkembang sebesar 15 – 30% sedangkan persentase untuk Asia hampir sama dengan Afrika.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 ditemukan balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Umur sebanyak 49,6% dari sasaran balita yang ada, didapatkan sebanyak 160.712 (1,4%) balita dengan berat badan sangat kurang dan sebanyak 779.139 (6,7%) balita dengan berat badan kurang. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali. Provinsi Banten balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Umur didapatkan sebanyak 1,2% balita dengan berat badan sangat kurang dan sebanyak 4,8% balita dengan berat badan kurang, sementara itu Kabupaten Pandeglang balita yang ditimbang mencapai 59,4%, ditemukan balita dengan gizi kurang sebanyak 9,3% (Kemenkes RI, 2021).

Balita yang mengalami kekurangan gizi jaringan otot dan tulang akan melemah dan menjadi rapuh, sedangkan pada otak balita dengan kurang gizi bisa menyebabkan kesulitan berpikir, mengingat dan konsentrasi. Dampak kurang gizi juga bisa menyebabkan daya tahan tubuh melemah, sehingga bisa lebih rentan terkena infeksi. Menurut Adriani & Wirjatmadi (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi asupan gizi antara lain faktor langsung diantaranya kurangnya asupan gizi dan makanan serta penyakit infeksi, adapun faktor tidak langsung antara lain pengetahuan dan sikap orang tua khususnya ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, budaya, kebersihan lingkungan dan fasilitas kesehatan. Adapun faktor yang sangat berpengaruh terhadap status gizi balita adalah faktor yang berasal dari ibu adalah pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu dalam menerapkan gizi

seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Budiman *et al* (2019) pemberian asupan makanan yang baik pada balita dibutuhkan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pengetahuan setiap orang tentang gizi tidak sama. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. Dewi (2018) berpendapat bahwa pengetahuan gizi ibu yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga. Hasil penelitian Saparudin (2017), menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita dengan nilai *p value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Hasil yang sama dilakukan oleh Susilowati (2017) diperoleh hasil signifikansi *p value* = 0,006, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

Romdiyatin (2017) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan salahnya pemilihan makanan dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makan tertentu. Menurut Mubarak (2017) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Hasil penelitian Rahmatillah (2018) menunjukkan hasil perhitungan uji statistik hubungan sikap dengan status gizi balita yaitu terdapat hubungan yang bermakna dengan $p=0,001$ artinya terdapat hubungan antara sikap dengan status gizi balita. Penelitian serupa dilakukan oleh Rusmiadi (2020) ditemukan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan

kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan.

Puskesmas Cimanggu terdiri dari dua belas Desa diantaranya Desa Rancapinang, Desa Cibadak, Desa Batuhideung, Desa Tunggu, Desa Kramatjaya, Desa Mangkualam, Desa Padasuka, Desa Ciburial, Desa Waringinkurung, Desa Cijaralang, Desa Cimanggu dan Desa Tangkilsari. Berdasarkan data penimbangan pada Februari tahun 2021 dari dua belas Desa tersebut menurut indikator BB/U dari 781 balita terdapat 103 balita dengan gizi kurang (13,19%).

Survei data awal yang peneliti lakukan bulan Februari tahun 2022 pada 10 ibu yang melakukan penimbangan anak balitanya ke Posyandu Mangkualam yang berada di Desa Mangkualam yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Puskesmas Cimanggu, didapatkan hasil 6 balita mengalami gizi kurang, sementara 4 balita mengalami gizi baik. Berdasarkan informasi dari 6 ibu yang mempunyai anak balita dengan gizi kurang mengatakan bahwa selama ini mereka memberi makan pada anaknya seadanya, sesuai dengan keinginan anaknya saja tanpa memperhatikan menu gizi seimbang dan sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai tata cara memeberikan makan pada balita, dan ibu balita mengatakan selama ini belum pernah mencari informasi mengenai status gizi balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data di Puskesmas Cimanggu menurut indikator BB/U dari 781 balita terdapat 103 balita dengan gizi kurang (13,19%). Survei data awal yang peneliti lakukan bulan Februari tahun 2022 pada 10 ibu yang melakukan penimbangan anak balitanya ke Posyandu Mangkualam yang berada di Desa Mangkualam yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Puskesmas Cimanggu, didapatkan hasil 6 balita mengalami gizi kurang, sementara 4 balita mengalami gizi baik. Berdasarkan informasi dari 6 ibu yang mempunyai anak balita dengan gizi kurang mengatakan bahwa selama ini mereka memberi makan pada anaknya seadanya, sesuai dengan keinginan anaknya saja tanpa memperhatikan menu gizi seimbang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi status gizi balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.

- 2) Mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.
- 3) Mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.
- 4) Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.
- 5) Mengidentifikasi hubungan antara sikap ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Mangkualam Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi kepentingan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini mampu digunakan dalam pengembangan pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita serta Gizi Reproduksi yang berkaitan dengan status gizi dan faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Bagi Tempat Posyandu dan Puskesmas

Data yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Puskesmas dalam menyusun program yang akan datang serta sebagai perencanaan dalam usaha pencegahan terjadinya status gizi buruk/kurang.

1.4.3 Bagi Institusi Ibu Balita dan Masyarakat

Menambah informasi bagi mahasiswa kesehatan terutama mahasiswa keperawatan dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita.

